



**KELEMBAGAAN PENGELOLAAN DESA WISATA DI DESA BUWUN SEJATI,
NARMADA LOMBOK BARAT NTB**

Oleh
Sri Susanty
Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram
Email: srisusantympar@gmail.com

Abstrak

Desa Buwun Sejati memiliki potensi wisata dengan keunggulan komparatif yang luar biasa sehingga mampu menarik jumlah wisatawan yang tinggi dengan pendapatan yang mulai dirasakan manfaatnya. Para pedagang kuliner mulai memenuhi di kedua tempat pemandaian Aik Nyet dan Bunut Ngengkang yg menjadi objek wisata primadona di sana. Namun cukup disayangkan, kapasitas SDM pengelola desa wisata masih sangat minim. Terutama pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendampingi desa wisata oleh pengelola desa wisata Buwun Sejati. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, ditemukan bahwa permasalahan kelembagaan yang di Buwun Sejati adalah menyangkut kapasitas kelembagaan pengelola desa wisata belum berjalan baik (anggota pokdarwis belum solid, keanggotan belum jelas, struktur organisasi Pokdarwis belum ada), strategi kepemimpinan, perencanaan program (AD/ART belum disusun dan program kerja baik program kerja jangka pendek maupun jangka panjang belum direncanakan dan dibuat), manajemen pelaksanaan, pengalokasian sumber daya pariwisata (alam, budaya, buatan), dan kemitraan dengan pentahelix. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Buwun Sejati ini mencakup 4 aktivitas yaitu; pemetaan Kebutuhan pelatihan dan pendampingan bagi Pokdarwis Buwun Sejati, FGD kelembagaan Pengelolaan desa wisata di Buwun sejati, Workshop dan pendampingan kelembagaan pengelola desa wisata, dan Penataan destinasi wisata Aik Nyet dan Bunut Ngengkang. Target dan luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah terpublikasinya hasil pengabdian pada jurnal nasional yang terindeks dalam bentuk jurnal ilmiah dan laporan kegiatan.

Kata Kunci: Kelembagaan, Pengelola, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa desa memiliki Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa. Salah satu prakarsa masyarakat yang dapat dilakukan untuk pembangunan desa adalah melalui sector pariwisata.

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM)

merupakan tugas yang mengikat setiap perguruan tinggi. Salah satu objek pengabdian masyarakat yang relevan sekarang yaitu pengabdian kepada desa wisata Buwun Sejati, Narmada Lombok Barat. Desa yang pada tahun 2022 ini masuk nominasi ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia). Seluruh pentahelix pariwisata yang meliputi Akademisi, pelaku bisnis, komunitas, pemerintah, dan media diharapkan partisipasinya dalam mensukseskan perhelatan yang sangat prestisius ini.

Dari segi potensi daya tarik wisata dan industry kreatif, Desa Buwun Sejati memiliki keunggulan komparatif yang luar biasa sehingga mampu menarik jumlah wisatawan



yang tinggi dengan pendapatan yang mulai dirasakan manfaatnya. Para pedagang kuliner mulai memenuhi di kedua tempat pemandaian Aik Nyet dan Bunut Ngenggang yg menjadi objek wisata primadona di sana. Namun cukup disayangkan, kapasitas SDM pengelola desa wisata masih sangat minim. Terutama pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendampingi desa wisata dan homestay di desa wisata.

Sejalan dengan amanat pemerintah untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan pro masyarakat miskin, maka desa wisata memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Desa wisata akan berhasil dan optimal apabila direncanakan dengan baik, didukung oleh kebijakan desa yang sesuai, dibangun fasilitas yang memadai, dan dipasarkan secara professional. Semua tugas dan tanggung jawab tersebut di bawah koordinasi Pokdarwis dan Bumdes sebagai pengelola dan sumber dana untuk operasional desa wisata.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, ditemukan bahwa permasalahan kelembagaan yang di Buwun Sejati adalah menyangkut kapasitas kelembagaan pengelola desa wisata belum berjalan baik (anggota pokdarwis belum solid, keanggotan belum jelas, struktur organisasi Pokdarwis belum ada), strategi kepemimpinan, perencanaan program (AD/ART belum disusun dan program kerja baik program kerja jangka pendek maupun jangka panjang belum direncanakan dan dibuat), manajemen pelaksanaan, pengalokasian sumber daya pariwisata (alam, budaya, buatan), dan kemitraan dengan pentahelix.

Mengingat pentingnya peranan kelembagaan ini dalam pengelolaan desa wisata dan maka pelatihan tentang kelembagaan pengelola desa wisata ini sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan Pokdarwis dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi

masyarakat di desa wisata di Buwun Sejati Lombok Barat.

Tujuan

1. Meningkatkan partisipasi dosen STP Mataram dalam membantu masyarakat memecahkan permasalahan yang dihadapi.
2. Meningkatkan kemitraan STP Mataram dengan pihak-pihak pemangku kepentingan
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pokdarwis mengenai kelembagaan desa wisata

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian ini yaitu berkomunikasi dengan para ahli, workshop, FGD, dan pendampingan kelembagaan desa wisata. Ruang lingkup dari kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan kelembagaan desa wisata di Buwun Sejati Lombok Barat.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini team melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di mitra sasaran. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi Pokdarwis dan Pemdes. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdi melakukan kegiatan workshop dan pendampingan kelembagaan desa wisata. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan workshop dan pelatihan yang disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab/diskusi, latihan, bermain peran. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80% peserta memahami kelembagaan desa wisata dalam bentuk laporan, indikator ketercapaian untuk tujuan peningkatan



pengetahuan kemampuan kelembagaan desa wisata dalam bentuk tes kompetensi. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan diberikan materi kelembagaan desa wisata
2. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan dan sesi tanya jawab
3. Peserta berlatih untuk mengembangkan kemampuan mereka tentang kelembagaan pariwisata
4. Peserta diberikan bimbingan pelaporan hasil pengabdian
5. Hasil laporan dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi pengelola desa wisata yaitu tentang kelembagaan desa wisata maka solusi yang ditawarkan workshop dan pendampingan tentang kelembagaan desa wisata pada pokdarwis, bumdes, staff desa, dan pengelola daya tarik wisata.

3.2 Khalayak sasaran

Adapun yang menjadi khalayak sasaran yaitu Pengelola Desa Wisata Senaru sebanyak 30 orang yang meliputi: pokdarwis, bumdes, staff desa, dan pengelola daya tarik wisata.

3.3 Relevansi Bagi Masyarakat

Kegiatan pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pengelola desa wisata Buwun Sejati. Sejak Desa Wisata Buwun Sejati masuk kategori ADWI 2022, salah satu aspek penilaian yang masih dirasakan kurang yaitu dari aspek kelembagaan pengelola desa wisata. Kelembagaan desa wisata sangat penting karena berperan dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata. (Triambodo dan Damanik, 2015). Selain itu, kelembagaan juga berperan sebagai wadah penggerak dalam

fasilitasi dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata.

Pengabdian masyarakat yang bertemakan kelembagaan pengelola desa wisata ini menarik minat pengelola desa wisata Buwun Sejati karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini tercermin dari meningkatnya antusiasme peserta mengikuti kegiatan workshop yang diselenggarakan selama 2 hari tersebut. Setiap proses pelatihan dilaksanakan secara serius dan menyenangkan hingga tuntas. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram kebermanfaatannya yaitu pada pengimplementasian tri dharma perguruan tinggi berupa pengabdian masyarakat. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah selama ini.

3.4 Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Bumdes, Pokdarwis, Pengelola Desa wisata, dan staff Desa Buwun Sejati berjalan sukses dan lancar. Indikator keberhasilannya yaitu terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang kelembagaan Pengelola Desa wisata dan Pengelolaan Desa Wisata. Pokdarwis sebagai unsur penggerak dalam pengelolaan desa wisata harus didukung secara kualitas dan kuantitas.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat 4 aktivitas yaitu;

1. Pemetaan Kebutuhan pelatihan dan pendampingan bagi Pokdarwis Buwun Sejati
2. FGD kelembagaan Pengelolaan desa wisata di Buwun sejati
3. Workshop dan pendampingan kelembagaan pengelola desa wisata
4. Penataan destinasi wisata Aik Nyet dan Bunut Ngenggang

3.4.1 Pemetaan Kebutuhan Pelatihan dan Pendampingan Bagi Pokdarwis Buwun Sejati



Kegiatan pemetaan kebutuhan pelatihan dan pendampingan bagi pengelola desa wisata dilaksanakan seiring sejalan dengan persiapan Buwun Sejati dalam menyambut dewan juri Anugerah Desa Wisata Indonesia yang telah berhasil masuk 50 besar terbaik dan kunjungan Menteri Pariwisata dan Ekonomi kreatif. Kegiatan pemetaan ini dilaksanakan pada Tanggal 23 Mei 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang yang berasal dari unsur Pemerintah (Disparekraf Lombok Barat, pemerintah desa), Pokdarwis, Bumdes, dan STP Mataram.

Hasil dari pemetaan kebutuhan tersebut yaitu perlu adanya peningkatan kapasitas SSDM pengelola, penataan destinasi wisata, hygiene dan sanitasi lingkungan dan pedagang lapak di destinasi wisata, pengelolaan homestay, dan kelembagaan pengelola desa wisata. Sesuai dengan pembagian tugas dan peran dengan pentahelix lainnya, STP Mataram mengambil peran dalam peningkatan kapasitas SDM, penataan destinasi wisata, dan kelembagaan pengelola desa wisata yaitu pokdarwis Buwun Sejati. Adapun foto kegiatan pemetaan kebutuhan tersebut terlihat pada Gambar 3.1



3.4.2 FGD Pengelolaan desa wisata di Buwun Sejati

Kegiatan FGD pengelolaan desa wisata diselenggarakan selama 1 hari di Aula kantor Desa Buwun Sejati pada Tanggal 14 Juni 2022. Kegiatan ini dihadiri sekitar 50 orang tamu undangan yang berasal dari unsur

pemerintah yang langsung di bawah koordinasi pemerintah Lombok Barat, BUMN, akademisi, asosiasi pariwisata AHLI (Association of Hospitality Leader Indonesia) DPD NTB, media, pengelola daya tarik wisata di Buwun sejati, tokoh agama/masyarakat, Bumdes, dan Pokdarwis. Adapun hasil yang dicapai dalam FGD tersebut meliputi:

1. Kesiapan Desa Buwun Sejati untuk menjadi desa wisata terbaik di Indonesia
2. Mulai melakukan pembenahan dan menumbuhkan sadar wisata kepada masyarakat dan pengunjung
3. *Mapping* agihan peran dan tanggung jawab dari masing-masing stakeholder pariwisata yang telah mengemban amanat sesuai dengan rapat awal saat pemetaan kebutuhan desa wisata
4. Kebutuhan untuk pelatihan dan pendampingan kepada pokdarwis baik tentang pelayanan prima, pengelolaan desa wisata, maupun kelembagaan desa wisata.

Gambar 3.2 adalah Kegiatan FGD di Kantor Desa Wisata Buwun Sejati



3.4.3 Workshop dan pendampingan kelembagaan pengelola desa wisata

Kegiatan workshop kelembagaan pengelola desa wisata diselenggarakan selama 2 hari di Aula kantor Desa pada Tanggal 23-



24 Juni 2022. Setelah kegiatan tatap muka tersebut, peserta juga tetap dilakukan pendampingan selama 1 minggu. Jumlah peserta workshop yaitu 50 orang yang terdiri atas pokdarwis, pengelola daya tarik wisata, staff desa, tokoh masyarakat/agama, dan bumdes. Pelatihan menggunakan metode pemaparan dan curah pendapat pada hari pertama. Pada hari kedua menggunakan metode simulasi dan praktek tentang administrasi kelembagaan pengelola desa wisata.

Peserta workshop dibagi ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama bertugas untuk menyusun AD/ART Pokdarwis dan kelompok kedua bertugas untuk menyusun rencana kerja. Kegiatan pada hari pertama yaitu pelatihan kelembagaan pariwisata dengan narasumber 2 orang dari STP Mataram, Kadisperekraf Lombok Barat, dan Kades Buwun Sejati. Adapun materi yang disampaikan oleh STP Mataram tentang organisasi kelembagaan pengelola desa wisata, penyusunan administrasi pengelola desa wisata, dan pembuatan rencana kerja. Materi yang disampaikan oleh Kadisperekraf yaitu tentang sadar wisata dan pengimplementasian sapta pesona di daya tarik wisata. Materi yang disampaikan Kades Buwun Sejati yaitu tentang potensi dan kendala pengembangan desa wisata di Buwun Sejati. Dalam kesempatan ini, kepala desa mengungkapkan bahwa kendala terbesar dalam pengelolaan desa wisata tersebut adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan pengelola desa wisata.

Kegiatan hari kedua yaitu simulasi dan praktek penyusunan AD/ART Pokdarwis dan penyusunan program kerja. Pada hari kedua, pokdarwis dan Bumdes selaku pengelola daya tarik wisata di Aik Nyet telah berhasil menyusun visi, misi, AD/ART, program kerja jangka pendek, dan program jangka panjang. Hasil praktek tersebut selanjutnya direvisi dan diberikan pendampingan untuk revisi sebelum

akhirnya difinalisasi dan disahkan sebagai dokumen yang syah.

Gambar 3.3 Foto Kegiatan Pelatihan Kelembagaan Pokdarwis Buwun Sejati



3.4.4 Penataan destinasi wisata Aik Nyet dan Bunut Ngenggang

Kegiatan penataan desa wisata dilakukan selama 2 kali yaitu pada minggu terakhir bulan Juni 2023. Aktivitas penataan destinasi wisata ini dilakukan oleh seluruh stakeholder pariwisata yang ada di Desa Buwun Sejati di bawah komando Camat Lingsar dan melibatkan para staff pemerintahan Lombok Barat, para penggiat lingkungan, dan mahasiswa/dosen STP Mataram. Peserta kegiatan penataan dan pembersihan lingkungan di bagi ke dalam beberapa kelompok yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pembersihan di daerah sekitar kantor desa, pintu masuk area desa wisata, daerah pemukiman, dan di objek wisata Aik Nyet dan Bunut Ngenggang.

Selain melakukan kegiatan penataan dan pembersihan lingkungan, STP Mataram juga melakukan edukasi tentang hygiene sanitas lingkungan, penerapan sapta pesona kepada para wisatawan dan pedagang di Aik Nyet. Kegiatan ini disambut gembira juga oleh para pengunjung yang sedang menikmati keindahan alam di Aik Nyet.

Gambar 3.4
Kegiatan Pembersihan di Objek Wisata Aik Nyet oleh mahasiswa STP Mataram



Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
Target jumlah peserta tercapai 100%. Dari seluruh peserta yang diundang untuk melakukan pelatihan, semua peserta menyelesaikan kegiatan pelatihan hingga selesai dan tuntas. Kegiatan pemetaan kebutuhan pendampingan desa wisata, FGD, workshop kelembagaan pengelola desa wisata, dan penataan lingkungan selalu ramai diikuti peserta baik yang diundang maupun yang ingin berpartisipasi secara swadaya pada saat pembersihan di area desa wisata.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
Pelatihan telah berhasil dalam tujuannya yaitu meningkatkan pemahaman peserta tentang kelembagaan pengelola desa wisata. Setelah pelatihan ini diselenggarakan, pengelola desa wisata Buwun Sejati mendapatkan banyak pengetahuan dan keterampilan dalam kelembagaan pengelolaan desa wisata dan telah mampu mempersiapkan administrasi kelembagaan pengelolaan desa wisata

seperti pembuatan struktur organisasi, AD/ART, rencana kerja jangka pendek dan program kerja jangka Panjang.

3. Ketercapaian target materi
Materi yang disampaikan berupa konsep dan pengetahuan praktis serta meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat beberapa administrasi kelembagaan pokdarwis. Materi yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan. Hari pertama pelatihan diberikan materi tentang peran pokdarwis sebagai agen penggerak di desa wisata yang dapat melihat peluang potensi wisata yang akan dikembangkan, sebagai penggerak dalam pengembangan desa wisata, mampu memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan juga sebagai komunikator yang akan menjembatani hubungan antara masyarakat dan pengelola desa wisata. Untuk menjalankan peran tersebut, maka diperlukan berbagai perencanaan yang tertuang dalam program kerja jangka pendek dan jangka Panjang yang tepat sasaran. Oleh karena, materi tentang penetapan strategi dan program kerja pokdarwis juga menjadi materi penting untuk disampaikan. Pada hari kedua, pada saat praktek pembuatan administrasi pengelola desa wisata, peserta juga melakukan pemetaan potensi wisata dan ekonomi kreatif. Hal ini dilakukan untuk menemukenali berbagai potensi wisata yang memiliki keunikan dan daya jual yang tinggi pada wisatawan.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
Untuk mengukur kemampuan peserta dalam penguasaan materi dilakukan melalui evaluasi dan laporan yang



memuat tentang komponen kelembagaan desa wisata berupa visi, misi, strategi pengembangan yang tertuang dalam program kerja jangka pendek dan jangka Panjang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa peserta pelatihan bisa menjawab dan melaksanakan tugas yang telah berikan dengan baik. Untuk menyempurnakan tugas yang telah dikerjakan oleh peserta pelatihan dilakukan melakukan pendampingan yang berlangsung selama satu minggu. Dalam kurun waktu seminggu tersebut, semua adminstrasi pokdarwis telah diselesaikan dengan benar.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat tentang kelembagaan pengelola desa wisata Buwun Sejati telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang kelembagaan pengelola desa wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan hasil kolaborasi pentahelix dalam memajukan desa wisata Buwun Sejati khususnya untuk menyambut Anugerah Desa Wisata Indonesia ini berjalan sukses sesuai rencana yang telah dibuat baik dari aspek waktu penyelenggaraan kegiatan, jumlah peserta pelatihan, ketercapaian materi yang diberikan, serta luaran kegiatan pengabdian yang diharapkan. Semoga kegiatan ini dirancang berkelanjutan dengan aktivitas pembuatan rencana bisnis dan pemasaran produk wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desky.2003 M. A Manajemen Perjalanan Wisata, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta
- [2] Marin-Pantelescu, A., Tăchiciu, L., Căpușneanu, S. and Topor, D.I., 2019. Role of Tour Operators and Travel Agencies in Promoting Sustainable

Tourism. *Amfiteatru Economic*, 21(52), pp. 654-669

- [3] Middleton, V. T. (2001). *Marketing in Travel and Tourism*. London: Butterworth-. Heinemann
- [4] Nuriata. 2014. *Paket Wisata*. Bandung: Alfabeta
- [5] Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*, Yogyakarta: Kanisius
- [6] OECD, 2018. *OECD Tourism Trends and Policies 2018*, OECD Publishing, Paris, Yoeti, Oka A. 2010, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- [7] <http://dx.doi.org/10.1787/tour-2018-en>
- [8] World Travel & Tourism Council, 2019. *Travel & Tourism Economic Impact 2018*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN